

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, status perusahaan, umur perusahaan, proporsi kepemilikan saham perusahaan publik, dan manajemen laba terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode tahun 2008-2011. Temuan penelitian ini memberikan bukti tambahan secara empiris variabel-variabel yang dapat mempengaruhi tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan. Adanya rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, status perusahaan, umur perusahaan, proporsi kepemilikan saham publik, dan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan. Artinya, tinggi rendahnya penilainan tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan dipengaruhi tinggi rendahnya rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, status perusahaan, umur perusahaan, proporsi kepemilikan saham publik, dan manajemen laba. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai literatur bagi penelitian selanjutnya yang relevan, terutama terkait pengungkapan laporan keuangan.

Sedangkan secara parsial dengan tingkat signifikan sebesar 5% hanya variabel rasio leverage, rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur

perusahaan secara signifikan positif mempengaruhi tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan.

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis, beberapa simpulan dapat diambil dari penelitian ini.

1. Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan. Sehingga mengindikasikan bahwa berapapun nilai rasio likuiditas tidak akan mempengaruhi tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan. Karena yang diteliti adalah perusahaan besar yang mana tidak begitu memperhatikan untuk asset lancarnya seperti perusahaan perkebunan, kontraktor. Walaupun rasio likuiditas kecil bukan berarti perusahaan ini jelek, akan tetapi perusahaan ini lebih mengutamakan laba yang optimal untuk kelangsungan usahanya.
2. Rasio Leverage berpengaruh negatif terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan. Berarti semakin tinggi rasio leverage, tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan pada perusahaan semakin berkurang. Sebaliknya semakin rendah rasio leverage akan meningkatkan tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan pada perusahaan. Sesuai dengan pengaruh negatif rasio ini yang mana pihak kreditor menilai semakin besar rasio ini maka semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Hal inilah yang membuat kreditor membutuhkan informasi

yang selengkap-lengkapnya tentang tingkat pengembalian hutang perusahaan.

3. Rasio Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan. Berarti semakin tinggi rasio profitabilitas, tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan pada perusahaan semakin berkurang. Sebaliknya semakin rendah rasio profitabilitas akan meningkatkan tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan pada perusahaan. Bagi pengguna laporan keuangan yang pertama dibutuhkan adalah laba perusahaan yang tinggi, apalagi asset yang digunakan oleh perusahaan bisa memberikan laba yang maksimal. Hal ini adalah informasi yang dibutuhkan para pengguna laporan keuangan dimana perusahaan harus mengungkapkan laporan keuangan selengkap-lengkapnya untuk para pengguna laporan guna dasar pengambilan keputusan.
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan. Berarti semakin besar ukuran perusahaan akan semakin meningkatkan tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan pada perusahaan. Pengguna laporan keuangan pastinya akan memilih perusahaan yang memiliki total asset yang besar dan hutang yang kecil, dimana dengan asset yang besar maka perusahaan bisa memanfaatkan asetnya untuk operasional perusahaan guna menghasilkan laba yang besar juga. Dengan pengungkapan total asset

yang dimiliki perusahaan dan laba yang besar ini akan semakin banyak yang berinvestor pada perusahaan ini. Dimana pengungkapan laporan keuangan harus benar dan informasi yang disajikan mudah difahami oleh semua pengguna laporan keuangan.

5. Status Perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) atau Penanaman Modal Asing (PMA) tidak akan mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut. Dengan perusahaan yang statusnya PMA tidak menjamin pengungkapan laporan keuangannya lebih luas dengan perusahaan yang statusnya PMDN karena Standar Akuntansi Keuangan yang digunakan sama, sehingga pengungkapan laporan keuangannya akan sama. Hal ini yang menyebabkan tidak ada pengaruh pengungkapan laporan keuangan perusahaan PMA maupun PMDN.
6. Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan. Berarti semakin lama perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia maka, tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan pada perusahaan semakin berkurang. Pengguna laporan keuangan lebih memilih perusahaan yang terdaftar terus di LQ45 yang mana ini sangat berpengaruh pada harga saham dan tingkat pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan yang

tidak terdaftar di LQ45. Perusahaan yang selalu terdaftar di LQ45 akan terus memaksimalkan laba dan luasnya informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangannya.

7. Proporsi kepemilikan saham oleh publik tidak berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh publik baik banyak maupun sedikit tidak akan mempengaruhi tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut. Sehingga para investor harus lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan. Perusahaan lebih mementingkan informasi untuk kerabat-kerabat perusahaan tersebut. Sehingga pemilik saham pada perusahaan tersebut adalah orang-orang yang dekat dengan perusahaan atau lebih mengutamakan karyawan sebagai pemilik perusahaan. Hal ini tidak berpengaruh pada tingkat pengungkapan laporan keuangan. Karena informasi yang diungkapkan tidak seluas informasi yang dimiliki oleh manajemen.
8. Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba atau tidak, maka tidak akan mempengaruhi tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut. Sehingga investor harus lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan ketika melihat informasi yang

ada dalam laporan keuangan tahunan, karena jika perusahaan melakukan praktik manajemen laba atau tidak informasi yang diberikan dalam laporan keuangan sama saja pengungkapannya. Sehingga peran auditor sangat diperlukan dalam pengungkapan laporan keuangan, dimana ketika auditor memberikan opini pada laporan keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Perusahaan akan menampilkan semua data yang sebelumnya disembunyikan dengan adanya auditor yang independen.

Dari ulasan di atas menyimpulkan bahwa dalam mengungkapkan laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip akuntansi islam dan Standar Akuntansi Keuangan. Dimana dalam pengungkapan laporan keuangan harus memiliki kualitas yang tidak merugikan pengguna laporan keuangan. Laporan yang disajikan harus relevan dan reliabel serta infoemasi yang disajikan lengkap atau *full disclosure*. Sesuai dengan surat Al-Hujurat ayat 6:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا

عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

Dalam surat Al-Hujurat ayat 6 di atas menjelaskan perusahaan mengungkapkan laporan keuangan harus sesuai dengan kebenaran, adil dan tepat waktu. Jika perusahaan menyembunyikan informasi dalam pengungkapan laporan keuangan akan merugikan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Sehingga laporan keuangan wajib di audit oleh auditor yang independen agar pengungkapan laporan keuangan sesuai dengan kualitas informasi laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan dan Indeks Bapepam. Jika laporan keuangan sesuai dengan indeks Bapepam dan diungkapkan *full disclosure* maka tidak akan menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Dan para pengguna laporan keuangan sebaiknya menggunakan laporan keuangan yang sudah di audit oleh auditor independen jika mengambil keputusan.

5.2 Keterbatasan

1. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada semua perusahaan yang terdaftar di BEI, karena sampel penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang terdaftar di LQ45.
2. Perusahaan yang dapat digunakan sampel dalam penelitian ini hanya 19 perusahaan (24%) dari 79 perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2008-2011. Hal ini disebabkan 60 perusahaan (76%) tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan penelitian-penelitian yang sejenis di masa yang akan datang dengan menambahkan variabel opini auditor, yang mana dalam penelitian ini ditemukan bahwa peran auditor independen sangat diperlukan dalam pengungkapan laporan keuangan. Sampel perlu diperluas untuk perusahaan yang terdaftar di BEI, agar penelitian dapat lebih digeneralisasikan.

